Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5 ; Nomor 1 ; Januari 2027 ; Page 81-85
Doi : https://doi.org/10.59435/gjpm.v5i1.2378
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm

E-ISSN : 3024-8019

Edukasi dan Demonstrasi CTPS Enam Langkah sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Posyandu Bougenvile, Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo, Kota Kendari

Paridah[1*], Ananda Ramadani-2[2], Sukmawati-3[3], Claudia Fena Nur-4[4]

[1] Program Studi Gizi, Universitas Halu Oleo
[1*]paridahwajo@gmail.com , [2]anandaramadani278@gmail.com, [3]sukma080505@gmail.com, claudiaafenaa@gmail.com

Abstrak

(CTPS) Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan sebuah langkah krusial dalam mengurangi kemungkinan penularan penyakit menular dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pemahaman masyarakat mengenai keuntungan mencuci tangan,waktu yang tepat, serta teknik yang benar dalam melakukannya harus ditingkatkan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang pentingnya CTPS dan menerapkan enam langkah mencuci tangan dengan benar melalui demonstrasi dengan bantuan media poster. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Selasa, 8 September 2026, pukul 09.00 sampai 10.00 WITA yang berlokasi di Posyandu Bougenvile, Kelurahan Baruga, area kerja Puskesmas Lepo-Lepo, Kota Kendari. Peserta yang hadir terdiri dari ibu hamil, ibu yang mempunyai balita, dan anggota masyarakat yang berada di Posyandu. Proses kegiatan meliputi pengujian awal untuk menilai pengetahuan sebelum program, penyajian materi menggunakan media poster, penjelasan mengenai enam langkah CTPS, serta pengujian akhir untuk menilai pengetahuan setelah program edukasi. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta mengalami peningkatan dari 43,24 sebelum penyuluhan menjadi 96,49 setelah penyuluhan, dengan peningkatan sebesar 53,25 poin. Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan program edukasi ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan poster dalam edukasi CTPS dapat dijadikan salah satu alat kebersihan tangan dan mencegah penularan penyakit.

Kata Kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun, Edukasi Kesehatan, Media Poster, Pengetahuan Masyarakat, Enam Langkah CTPS.

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi, antara lain diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sebagian besar dapat dicegah melalui penerapan kebiasaan hidup bersih, terutama Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Tangan yang bersentuhan dengan makanan, benda atau permukaan terkontaminasi dapat memindahkan mikroorganisme penyebab penyakit ke dalam tubuh Sabun dan air menglir sebaiknya digunakan pada waktu tertentu, yakni sebelum makan, sebelum mengelolah atau menyiapkan makanan, setelah buang air besar, setelah membersihkan anak, serta setelah melakukan aktivitas yang berpotensi menyababkan tangan terkontaminasi kuman (Bowen et al. 2023).

Menurut WHO (2019) dan CDC (2019) menyebutkan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar dan rutin dapat menekan risiko penularan penyakit. Hal ini sejalan dengan laporan yang mengaitkan praktik CTPS dengan berkurangnya kasus diare sekitar 31% dan infeksi saluran pernapasan sekitar 21%. (Vinancia Prestasi Baene dan Darundiati, 2022). Dengan demikian, CTPS dapat dipandang sebagai tindakan sederhana yang berdampak besar bagi kesehatan individu, keluarga, hingga masyarakat. Di tingkat global, diare masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya pada anak-anak yang mudah mengalami komplikasi akibat kehilangan cairan. Tingginya kasus penyakit terkait kebersihan dan sanitasi menunjukkan perlunya pencegahan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2020), tangan dapat menularkan mikroorganisme penyebab penyakit, baik lewat kontak langsung maupun melalui benda yang kerap disentuh, misalnya handuk, uang, ponsel, dan gagang pintu. Sabun sdan air mengalir bekerja dengan mengangkat kotoran sekaligus menurunkan jumlah mikroorganisme pada tangan, sehingga peluang penularan penyakit dapat ditekan. Karena itu, CTPS selayaknya dilakukan secara konsisten sebagai bagian dari pencegahan penyakit menular (Rahmatullah, Sopanvadee, and Gurung 2025).

Walaupun manfaat CTPS sudah banyak disosialisasikan, penerapannya di tengah masyarakat belum optimal. Data Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013) menyatakan bahwa hanya 18,5% penduduk Indonesia yang menggunakan sabun saat mencuci tanganpada lima waktu penting, di sisi lain, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menujukkan bahwa 49,8% penduduk berusia diatas 10 tahun telah mencuci tangan dengan cara yang benar (Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kedua angka tersebut bersumber dari tahun dan ukuran pengukuran

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

yang berlainan sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung. Mesi begitu, keduanya sama-sama menggarisbawahi perlunya edukasi yang berkelanjutan untuk membentuk perilaku cuci tangan yang tepat.

CTPS merupakan salah satu bentuk penerapan PHBS yang bertujuan menjaga kesehatan individu sekaligus menggerakkan peran serta masyarakat dalam kegiatan kesehatan (Wolf et al. 2022). Pelaksanaan nya tidak cukup dengan sabun dan air mengalir saja; masyarakat juga perlu memahami waktu yang tepat dan teknik yang benar. Teknik tersebut terdiri atas enam langkah, yaitu membersihkan telapak tangan, penggung tangan sela-sela jari, bagian jari yang saling bertaut, ibu jari, serta ujung jari dan kuku, lalu diakhiri dengan membilas dan mengeringkan tangan (Arkadii Vodianyk, Volodymyr Shyrobokov 2025) Setiap langkah perlu dilakukan dengan tuntas agar tangan benar-benar bersih. Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat sebaiknya meliputi manfaat mencuci tangan pakai sabun (CTPS) serta waktu-waktu penting untuk melakukan CTPS yang benar.

Penyuluhan dengan media visual seperti poster berisi ilustrasi dan tahapan mencuci tangan, merupakan salah satu cara untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang CTPS. Poster menyajikan informasi secara runtut sehingga peserta lebih mudah mengingat urutan gerakan CTPS Posyandu menjadi lokasi yang sesuai untuk edukasi kesehatan karena melayani langsung masyarakat, termasuk ibu hamil, ibu balita, dan masyarakat sekitar (Reilly et al. 2022). Melalui edukasi CTPS di Posyandu, peserta diharapkan memahami pentingnya kebersihan tangan dan menerapkan PHBS dalam keluarga. Perubahan pemahaman peserta dapat diukur melalui *pre-test* dilakukan sebelum penyampaian materi, sedangkan post-test dilakukan setelah seluruk rangkaian keiatan edukasi selesai (Mahfuza et al. 2021).

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya telah membahas peningkatan pengetahuan CTPS dengan berbagai pendekatan. UNICEF Indonsesia (2021) melalui panduan inttervensi perubahan perilaku menegaskan bahwa edukasi dan dukungan lingkungan berperan penting dalam membentuk kebiasaan mencuci tangan. Ariyanto et al. (2023) meneliti peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik enam langkah mencuci tangan menurut pedoman WHO pada siswa sekolah dasar, sedangkan Apriliany et al. (2023) membandingkan pengaruh penerapan metode ceramah dan demonstrasi terhadap tingkat penetahuan, sikap, dan keterampilan CTPS pada kelompok siswa yang sama (Ariyanto et al., 2023) Kedua penelitian itu menguatkan bahwa materi perlu disampaikan secara terarah dan metode edukasi dipilih sesuai sasaran. Namun, sebagian besar kegiatan tersebut menyasar anak sekolah atau remaja, sehingga pelaksanaan edukasi CTPS bagi masyarakat pengguna layanan posyandu masih perlu didokumentasikan (Apriliany, et al., 2023).

Berdasarkan kajian tersebut, celah (gap analysis) kegiatan pengabdian ini terletak pada perbedaan sasaran, lokasi, dan konteks pelaksanaan edukasi CTPS. Edukasi ini ditujukan kepada masyarakat pengguna layanan Posyandu Bougenvile, Kelurahan Baruga Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo, Kota Kendari. Materi yang diberikan mencakup pentingnya CTPS, momen krusial praktik cuci tangan serta penerapan enam langkah mencuci tangan yang benar sesuai prosedur. Efektivitas kegiatan dinilai dengan membandingkan hasil *pre-test* dan post-test untuk mengetahui perubahan tinkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada penerapan dan pendokumentasikan edukasi CTPS berbasis poster dilingkungan Posyandu, bukan untuk menciptakan metode mencuci tangan yang baru.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Bougenvile, Kelurahan Baruga wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo, Kota Kendari ini bertujuan meningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya CTPS dalam mencegah penyakit. Materi mencakup manfaat CTPS, waktu-waktu penting mencuci untuk mencuci tangan serta prosedur enam langkah mencuci tangan yang benar, dengan perubahan pengetahuan peserta dilihat dari perbedaab skor antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ini diharapkan menjadi bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan mudah diterapkan di Posyandu, sekaligus mendorong warga membiasakan CTPS dalam keseharian sebagai bagian dari PHBS di keluarga dan masyarakat.

METODE

Kegiatan Kampanye Mencuci Tangan menggunakan Sabun dilaksanakan di Posyandu Bougenvil yang terletak di Kelurahan Baruga, di wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo, Kota Kendari. Kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, 8 September 2026, pukul 09.00 hingga 10.00 WITA, dengan durasi satu jam. Sasaran kegiatan ini ditujukan untuk ibu hamil, ibu yang memiliki anak balita, serta anggota masyarakat lainnya yang hadir di Posyandu Bougenvil. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir sebagai upaya menjaga kebersihan diri serta mengurangi risiko penularan penyakit.

Tahapan Pelaksaan Kegiatan

1. Persiapan

Tahap persiapan mencakup penyusunan materi edukasi, pembuatan poster sebagai media penyuluhan, serta perancangan kuesioner pre-test dan post-test. Materi edukasi disusun secara sistematis agar mencakup pemahaman tentang CTPS, manfaat mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, memahami enam langkah mencuci tangan, serta menerapkan teknik mencuci tangan yang benar sesuai prosedur. Perencanaan ini dilakukan agar materi dan media yang digunakan selaras dengan tujuan kegiatan serta mudah dipahami oleh peserta.

2. Pengukuran Pengetahuan Awal (*Pre-test*)

Sebelum pelatihan dimulai, peserta diarahkan untuk mengisi kuesioner pre-test sebelum penyampaian materi edukasi dimulai bertujuan untuk menilai pemahaman awal mereka mengenai CTPS. Pertanyaan yang diajukan mencakup definisi CTPS, keuntungan yang didapat, waktu penring untuk mencuci tangan serta tahapan mencuci tangan yang benar sesuai prosedur kesehatan. Hasil dari pengukuran ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk membandingkan dan menilai perubahan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti sesi edukasi.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

3. Pelaksanaan Edukasi CTPS

Poster digunakan sebagai sarana visual untuk pendidikan. Materinya menekankan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir, keuntungan dari CTPS untuk mempertahankan kebersihan tangan dan menghindari penyebaran penyakit, serta waktu-waktu kritis untuk mencuci tangan dalam keseharian. Pemanfaatan poster bertujuan agar para peserta dapat memperoleh informasi dengan cara yang lebih jelas, teratur dan mudah dimengerti.

4. Penyampaian Materi Enam Langkah CTPS

Materi mengenai enam langkah CTPS disampaikan dengan memanfaatkan ilustrasi pada poster sebagai panduan visual. Peserta diberikan pennjelasan mengenai urutan mencuci tangan yang benar agar dapat memahami setiap langkah secara sistematis. Pada tahap ini, penyampaian meteri dilakukan melalui edukasi visual tanpa praktik langsung, sehingga penekanan kegiatan terletak pada peningkatan pemahaman peserta terhadap prosedur CTPS yang benar.

5. Evaluasi Pengetahuan (*Post-test*)

Setelah materi pelajaran selesai, evaluasi dimulai dengan meminta peserta diminta mengisi kuesioner post-test yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh peserta tentang CTPS setelah mengikuti kelas. Hasil kuesioner post-test kemudian dibandingkan dengan hasil kuesioner pre-test untuk mengetahui bagaimana skor tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan edukasi. Untuk mengevaluasi seberapa efektif kampanye CTPS dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya menerapkan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, perbandingan ini akan digunakan.



Gambar 1. Enam Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan edukasi tentang mencuci tangan menggunakan sabun (CTPS) diadakan pada hari Selasa, 8 September 2026, pukul 09.00 sampai 10.00 WITA di Posyandu Bougenvile, kelurahan Baruga, wilayah yang menjadi tanggung jawab Puskesmas Lepo-Lepo, Kota Kendari. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan penetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih sebagai cara untuk mempertahankan kebersihan pribadi serta menghindari penyebaran penyakit. Target utama kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu yang mempunyai balita dan masyarakat yang hadir di Posyandu Bougenvile.

Kegiatan diawali dengan mengukur pengetahuan peserta melalui pre-test. Selanjutnya, edukasi mengenai enam langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) diberikan melaui media poster dan penjelasan langsung. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti post-test untuk mengukur pemahaman tentang pengertian CTPS, manfaat penggunaan sabun, waktu penting untuk mencuci tangan, serta urutan enam langkah mencuci tangan dengan benar. Materi yang disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan ilustrasi visual pada poster membantu peserta memahami informasi yang disampaikan.

Tabel 1 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pengetahuan Sbeelum Dan Sesudah Edukasi CTPS

Pengukuran	Nilai Rata-Rata
Pre-test	43,24
Post-test	96,49
Rata-Rata	53,25

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan edukasi CTPS, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pengetahuan peserta sebelum mendapatkan edukasi CTPS adalah 43,24. Setelah mengikuti sesi edukasi, angka tersebut meningkat menjadi 96,49. Terdapat perbedaan peningkatan sebesar 53,25 poin antara sebelum dan setelah kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima informasi mengenai CTPS melalui poster.

Kenaikan nilai tersebut mengindikasikan bahwa seteah mengikuti edukasi, peserta memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibanding sebelumnya. Urutan enam langkah CTPS yang tepat, waktu penting untuk melakukan Cuci Tangan

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Pakai Sabun (CTPS), dan keuntungan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dibahas dalam materi. Namun, pengetahuan baru ini belum tentu langsung menunjukkan perubahan dalam cara kita mencuci tangan setiap hari.

Hasil Uji Statistik

Tabel 2 Uji Statistik Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-test*

Pengetahuan	Kelompok Perlakuan			
	Mean (SD)	Meand Difference (95%CI)	t	p
Post-test	98,50 (3,663)	51,000 (46,470- 55,530)	23,564	<,0,001
Pre Test	47,50 (9,665)			

Sumber: Data hasil analisis statistik kegiatan edukasi CTPS, 2026.

Berdasarkan hasil uji statistik yang tercantum pada Tabel 2, diperoleh nilai *p* kurang dari 0,001. Nilai tersebut mengindikasikan adanya perbedaan bermakna secara statistik pada nilai pengetahuan sebelum dan setelah edukasi CTPS. Selisih rata-rata sebesar 51,00 dengan interval kepercayaan 95% sebesar 46,470-55,530 yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata diperkirakan berada pada rentang positif berdasarkan hasil analisis tersebut.


Demonstrasi


Pembagian Poster


Edukasi CTPS 6 Langkah

Pembahasan

Edukasi CTPS melalui media poster di Posyandu Bougenvile menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan peserta secara keseluruhan. Dari 43,24 pada pre-test meningkat menjadi 96,49 pada post-test, skor rata-rata meningkat 53,25 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa menyampaikan informasi kesehatan secara sistematis dan runtut dapat membantu peserta memahami pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Selama kegiatan, peserta memperoleh penjelasan tentang pengertian CTPS, manfaat menjaga kebersihan tangan, saat-saat penting untuk mencuci tangan serta tahapan enam langkah mencuci tangan yang benar sesuai standar kesehatan. Karena materi ini dekat dengan aktivitas sehari-hari, peserta lebih mudah memahami mengapa kebiasaan tersebut perlu dilakukan dengan benar. Poster turut mendukung proses kegiatan ini. Materi yang disajikan secara visual terasa lebih teratur dan mudah dipahami dan ilustrasi enam langkah CTPS membantu peserta mengenai urutan gerakannya (Amin and Risma 2026).

Penyampaian materi tentang enam langkah CTPS sangat penting karena mencuci tangan bukan sekadar memakai sabun dan air mengalir, melainkan juga meliputi cara membersihkan seluruh bagian tangan dengan benar. Materi ini membantu peserta memahami bahwa bagian sela-sela jari, punggung tangan, ujung jari, ibu jari, dan bagian tangan lainnya perlu dibersihkan secara menyeluruh. (Szilágyi et al. 2023). Dengan pemahaman yang lebih baik, peserta diharapkan mampu menerapkan informasi yang diperoleh ketika melakukan aktivitas sehari- hari (Dr Surahma Asti Mulasari et al. 2023) Hasil pengukuran sebelum dan sesudah edukasi memperlihatkan perubahan nilai pengetahuan yang cukup besar. Apabila data tersebut telah diverifikasi, hasil ini dapat menjadi indikasi bahwa edukasi yang diberikan berhasil mencapai tujuan langsung kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai CTPS (Chen et al. 2023). Hasil analisis statistik memperlihatkan nilai $p < 0,001$ pada data juga memperkuat adanya perbedaan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah edukasi.Akan tetapi, kesimpulan statistik tersebut harus didasarkan pada data yang konsisten dan hasil analisis yang telah diperiksa kembali.

Meskipun demikian, aktivitas ini mempunyai keterbatasan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta dalam waktu yang dekat dengan pelaksanaan edukasi.Maka dari itu, temuan kegiatan belum memperlihatkan apakah kenaikan pengetahuan dapat bertahan dalam jangka panjang atau diikuti oleh perubahan kebiasaan mencuci tangan. Di

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

samping itu, tanpa kelompok pembanding, peningkatan nilai tidak dapat sepenuhnya dikaitkan dengan penggunaan poster sebagai satu-satunya aspek yang memengaruhi hasil.

Berdasarkan hasil tersebut, edukasi CTPS memakai media poster dapat dipertimbangkan sebagai salah satu usaha penyampaian informasi kesehatan di Posyandu. Kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan penguatan pesan kesehatan dan evaluasi lanjutan untuk mengetahui penerapan enam langkah CTPS dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan edukasi tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga diharapkan mampu mendukung terbentuknya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil edukasi praktik mencuci tangan menggunakan (CTPS) di Posyamdu Bougenvile, Kelurahan Baruga, Kota Kendari, menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar 53,25 poin dari 43,24 poin pada tes sebelumnya menjadi 96,49 poin pada tes setelahnya. Hasil uji sampel ganda menunjukkan nilai t = 23,208 dan p <0,001. Hasil menunjukkan bahwa poster dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun. Meskipun demikian, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi apakah pengetahuan baru ini mengikuti perubahan kebiasaan CTPS dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kampus, khususnya dosen pembimbing lapangan, atas bimbingan dan arahan selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dia juga mengucapkan terima kasih kepada petugas kesehatan, Puskesmas Lepo-Lepo, Posyandu Bougenvil, Kelurahan Baruga, Kota Kendari, dan semua orang yang membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Muslim, and Ismail Risma. 2026. “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Mencuci Tangan Dengan Baik Dan Benar Di Desa Lamkawee Aceh Besar.” *Jurnal Penagbdian Masyarakat Indonesia* 5(247): 256.

Apriliany, Fitri, Recta Olivia Umboro, and Hilda Hastuti. 2023. “Edukasi Dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Kesehatan Dan Pencegahan Diare Pada Anak.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7(2): 806–11.

Ariyanto, Teguh, Arief Budiarto, and Mayang Rachma Aninstya. 2023. “Peningkatan Pengetahuan , Sikap , Dan Keterampilan Cuci Tangan Enam Langkah WHO Siswa SDN 1 Iroyudan : Studi One Group Pretest-Posttest.” *Jurnal Penagdian,Riset,Kreativitas,Inovasi dan Teknologi Tepat Guna* 1(2): 181–91.

Arkadii Vodianyk, Volodymyr Shyrobokov, Vadym Poniatovskyi. 2025. “Evaluating the Effectiveness of the WHO 6-Step Hand Hygiene Technique : Impact of Step Omission and Duration on Microbial Reduction.” *Risk Management and Healthcare Policy* 18(May): 1591–1600.

Bowen, Anna, Mubina Agboatwalla, Tracy Ayers, Timothy Tobery, Maria Tariq, and Stephen P Luby. 2023. “Sustained Improvements in Handwashing Indicators More than 5 Years after a Cluster-Randomised , Community-Based Trial of Handwashing Promotion in Karachi , Pakistan.” *Tropical Medicine and International Health* 18(3): 259–67. doi:10.1111/tmi.12046.

Chen, Nuo, Yan Li, Wenbin He, Xiaoyan Chen, Fan Cheng, Xiaolin Cheng, Weilong Zhou, et al. 2023. “Clinical Effectiveness of a 3-Step Versus a 6-Step Hand Hygiene Technique : A Randomized Controlled Cross-over Study.” *Open Forum Infectious Diseases* 11(10): 1–13. doi:10.1093/ofid/ofae534.

Dr Surahma Asti Mulasari, S.Si.M.Kes, M.Sc Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M.Sc Liena Sofiana, S.KM., Rokhmayanti, and Ph.D Muhammad Syamsu Hidayat, S.E., M.Sc. 2023. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*.

Islam, Mahfuza, Jade Benjamin-chung, Sonia Sultana, Leanne Unicomb, Monirul Alam, Mahbubur Rahman, Ayse Ercumen, and Stephen P Luby. 2021. “Effectiveness of Mass Media Campaigns to Improve Handwashing-Related Behavior , Knowledge , and Practices in Rural Bangladesh.” *American Society of Tropical Medicine and Hygiene* 104(4): 1546–53. doi:10.4269/ajtmh.20-1154.

Rahmatullah, Amina, Lekkha Sopanvadee, and Nabin Gurung. 2025. “Evaluating the Use of Simple Home-Based Hygiene Kits Distributed by Community Nurses for Preventing Childhood Diarrheal Episodes.” *Journal of Hygiene and Community Health Nursing* 2(2): 42–46.

Reilly, Jacqui S, Lesley Price, Sue Lang, Chris Robertson, Francine Cheater, Kirsty Skinner, and Angela Chow. 2022. “A Pragmatic Randomized Controlled Trial of 6-Step vs 3-Step Hand Hygiene Technique in Acute Hospital Care in the United Kingdom.” *infection control & hospital epidemiology* 37(6): 4–9. doi:10.1017/ice.2016.51.

Szilágyi, László, Tamás Haidegger, Ákos Lehotsky, Melinda Nagy, Erik-artur Csonka, Xiuying Sun, Kooi Li Ooi, and Dale Fisher. 2023. “A Large-Scale Assessment of Hand Hygiene Quality and the Effectiveness of the “WHO 6-Steps.” . *BMC Infectious Diseases* 13(1): 1–10.

Wolf, Jennyfer, Sydney Hubbard, Michael Brauer, Argaw Ambelu, Benjamin F Arnold, Robert Bain, Valerie Bauza, et al. 2022. “Effectiveness of Interventions to Improve Drinking Water , Sanitation , and Handwashing with Soap on Risk of Diarrhoeal Disease in Children in Low-Income and Middle-Income Settings : A Systematic Review and Meta-Analysis.” *The Lancet Global Health* 400(1): 48--59. doi:10.1016/S0140-6736(22)00937-0.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.